

## KAJIAN SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DALAM TRADISI MASUK KAUM DI MUKO MUKO

Hilyati Milla<sup>1</sup>, Sazili<sup>2</sup>, Suharmi<sup>3</sup>

[hilyati\\_milla@yahoo.co.id](mailto:hilyati_milla@yahoo.co.id)<sup>1</sup> [sazili@umb.ac.id](mailto:sazili@umb.ac.id)<sup>2</sup> [Suharmy.ikna@yahoo.co.id](mailto:Suharmy.ikna@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

Pendidikan ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosesi *Masuk Kaum*, makna symbol yang terkandung dalam upacara serta melihat aktifitas social, budaya dan ekonomi masyarakat setelah *Masuk Kaum* di daerah Mukomuko. Pendekatan penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis. Sumber data merupakan data primer yang berkaitan dengan data kependudukan dan kondisi daerah yang diteliti sedangkan data sekunder berkaitan dengan data yang didapat dari hasil penelitian pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan diskriptif kualitatif dengan langkah Spradley dengan langkah observasi diskriptif, observasi partisipatif, analisis kawasan, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Dari penelitian diketahui bahwa *Masuk Kaum* dilakukan karena perkawinan campuran dan pemakaian adat istiadat Muko Muko yang dilakukan oleh kaum pendatang. Prosesi dilakukan dalam upacara adat yang berperan dalam prosesi adalah kepala Kaum. Peralatan prosesi masuk kaum menggunakan symbol adat ayam singgang, telur, nasi kunyit, air putih. Kajian social: tidak ada perbedaan dalam interaksi social masyarakat pendatang yang sudah masuk kaum. Kajian ekonomi: aktivitas ekonomi tidak terbatas bagi masyarakat pendatang yang sudah masuk kaum. Kajian Budaya: Menggunakan adat istiadat dan berhak mendapatkan gelar bagi masyarakat pendatang yang sudah masuk kaum.

**Keyword:** *Kajian Sosial, Ekonomi, Budaya, Tradisi, Masuk Kaum.*

### PENDAHULUAN

Mukomuko adalah daerah perbatasan di Propinsi Bengkulu yang berbatasan dengan propinsi Sumatra Barat, masyarakat Mukomuko mempunyai corak budaya yang lebih kaya karena merupakan pertemuan dua budaya atau lebih yang tinggal di daerah ini (Yondri) 2001:1 menjelaskan bahwa dengan adanya dua budaya atau lebih yang tinggal di suatu daerah, maka berarti mereka mempunyai budaya daerah sebagai acuan dalam berintegrasi dengan lingkungannya. Keunikan masyarakat Mukomuko yang merupakan campuran antara Minang kabau dan Bengkulu. kelompok masyarakat ini mengidentifikasikan dirinya sebagai orang Bengkulu, namun bila dilihat dari pergaulan, kesamaan adapt istiadatnya mirip dengan orang Minangkabau.

Saat ini perkembangan penduduk daerah Mukomuko dari tahun ketahun terus bertambah, hal ini disebabkan al: aktivitas ekonomi masyarakat semakin

baik banyaknya perkebunan perkebunan besar yang menyangga kehidupan masyarakat. Data tentang pendapatan domestik regional bruto daerah menunjukkan bidang pertanian menempati urutan paling atas yaitu 42% bidang perdagangan 16,67 % bidang industri dan pengolahan 13,37 % Dengan pertumbuhan perekonomian yang semakin maju maka daerah Mukomuko semakin terbuka terhadap aktivitas ekonomi yang ada dilingkungannya. Dengan terjadinya aktifitas perekonomian maka interaksi masyarakat

Interaksi masyarakat dengan kaum pendatang menjadikan munculnya ikatan perkawinan dengan masyarakat pendatang, Perkawinan dengan masyarakat pendatang akan berdampak terhadap pola tatanan kehidupan masyarakat disana. Namun adat istiadat yang mereka pakai selama ini dapat dijadikan alat untuk mengendalikan terjadinya perubahan tatanan kehidupan. Peranan adat sangat membantu masyarakat dalam mempertahankan nilai nilai budaya serta norma agama.

Beberapa asumsi menjelaskan bahwa setiap etnis atau budaya akan mempertahankan budayanya walaupun budaya itu saling membaaur, dan juga ditemukan hubungan sosial yang saling mantap dan bertahan lama (Fredrik Bart 1988) Kondisi ini menjelaskan bahwa masyarakat Mukomuko yang mempunyai banyak kesamaan dengan adapt istiadat daerah disekitarnya, namun dalam beberapa hal mereka tetap punya ciri khas tersendiri. Mereka membangun budaya sendiri, membangun tata cara sendiri, membangun prosesi sendiri sehingga banyak hal hal yang menarik untuk dikaji. Bila kaum pendatang yang menetap di Mukomuko melakukan aktifitas yang berkaitan dengan adat istiadat atau adanya perkawinan campuran, maka mereka harus melakukan prosesi adat yaitu *Masuk Kaum*.

*Masuk Kaum* merupakan serangkaian kegiatan adat, dimana kaum pendatang harus masuk kedalam salah satu kaum yang ada. Bila dilihat dengan kondisi di atas nampak jelas bahwa adat Mukomuko menginginkan secara tegas bahwa bila akan melakukan acara adat, maka pendatang harus masuk ke dalam salah satu kaum yang ada agar penyelenggaraan acara/ upacara dapat berjalan dengan baik. Dalam upacara perkawinan *prosesi Masuk Kaum* dilakukan sebelum pelaksanaan pernikahan, calon penganten baik laki laki atau perempuan yang berasal dari luar daerah melakukan prosesi. *Masuk Kaum* ditempat kaum keluarga dimana dia akan masuk. Seperti yang dijelaskan (Milla :93) banyak tersebut dari perkawinan campuran. Permasalahan yang perlu diungkapkan dalam tradisi *Masuk Kaum* di daerah Mukomuko yang berkaitan dengan bagaimana prosesi *Masuk Kaum* dan bagaimana aspek sosial ekonomi dan budaya tradisi dalam *Masuk Kaum* bagi masyarakat Mukomuko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosesi *Masuk Kaum* dan dampak terhadap aspek sosial ekonomi dan budaya masyarakat Mukomuko.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Adat merupakan ketetapan dan diberi sanksi, karena dikalangan masyarakat istilah hukum adat tidak banyak dikenal namun mereka hanya mengenal adat saja yang berarti sebuah kebiasaan. AR Radcliffe Brown (Koentjaraningrat 1997: 78) menjelaskan bahwa masyarakat yang tidak memiliki norma umum adat yang

bersifat mantap dan ditaati oleh semua warganya. Pelanggaran terhadap suatu norma yang tidak begitu besar pada umumnya tidak akan membawa akibat yang panjang dan mungkin hanya sebagai bahan ejekan pada masyarakat. Penelitian Milla (2003) menjelaskan dalam menjalankan upacara adat bila terjadi pelanggaran adat selalu diiringi dengan sanksi adat. Adat istiadat berbeda disuatu tempat dengan tempat yang lain. Adat istiadat mempunyai akibat hukum yang dinamakan hukum adat, hukum bagi seseorang yang melanggar adat biasanya dilakukan dengan membayar denda, membersihkan kampung, dibuang dari kampung, atau diharuskan melakukan suatu prosesi upacara tertentu.

Dalam melakukan upacara adat, Yuliasuti (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam menjalankan upacara adat peranan *Kepala Kaum* sangat dominan semua aktivitas yang berkaitan dengan adat dikoordinir Kepala Kaum. Upacara adat *Masuk Kaum* merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang pendatang bila ketika akan menetap dan menggunakan adat istiadat disuatu daerah. Pendatang melakukan upacara *Masuk Kaum* ini karena adanya perkawinan campuran atau ingin hidup berdampingan dengan masyarakat setempat dan menggunakan adat istiadat dari daerah yang ditempatinya.

### **Sistim Sosial**

Sistim sosial masyarakat merupakan akumulasi dari komponen sosial secara integral yang saling berintegrasi dan memiliki kiprah ketergantungan satu sama lainnya (Zamroni (dalam Prayitno : 2008)). Selanjutnya Mulyadi (2007; 27) menjelaskan bahwa system adalah suatu seri atau rangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan saling berpengaruh dari satu bagian ke bagian yang lain. Sesuai dengan pendekatan fungsional struktural, lembaga sosial masyarakat memiliki kekuatan organis untuk mengatur dan mengelola komponen-komponen. Bagian ini diatur dan terintegrasi dalam naungan sistim kendali sosial.

Kreh et. Al 9 1962: (104- 106) mengungkapkan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu dapat dilihat dari kecenderungan ciri-ciri respon interpersonal yang terdiri dari a) *Role Disposition* yaitu: kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban sosial, dan posisi yang dimiliki seseorang / individu. b) *Sociometric Disposition* yaitu: kecenderungan yang berkaitan dengan kesukaan, kepercayaan, terhadap individu lain. c) *Expression Disposition* yaitu: kecenderungan yang bertalian dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*Particular fashion*).

Menurut Abdulsyani (1998: 115) menjelaskan secara luas organisasi sosial diartikan sebagai jaringan tingkah laku manusia dalam ruang lingkup yang kompleks di masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial dimulai karena adanya minat-kepentingan individu masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu disalurkan melalui lembaga sosial dan disalurkan melalui persetujuan manusia yang relative lebih teratur dan formal (Sazili : 24). Dalam menghadapi kondisi dan situasi yang demikian secara tak langsung sudah membuat pola yang terstruktur dan memberi batasan yang merupakan himpunan norma-norma dalam tingkatan masyarakat (Santoso 1983).

## **Budaya Masyarakat**

Budaya ini bersifat kompleks yang menentukan perilaku komunikatif ( Herskovits : 1962) Linda Beamer ( 2010 ) menjelaskan kebudayaan sebagai pandangan koheren tentang sesuatu yang dipelajari yang dibagi atau diperukarkan oleh sekelompok orang. Pandangan ini berisi apa yang mendasari kehidupan, apa yang menjadi derajat kepentingan tentang sikap mereka yang tepat terhadap sesuatu gambaran suatu perilaku yang harus diterima oleh sesama yang berkaitan dengan orang lain ( Ismail : 2001)

Larry A Samovar dan Richar E Porter mengungkapkan kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan dan pengalaman , kepercayaan ,sikap dan nilai dan makna hirarki yang dimiliki oleh sekelompok orang atau generasi Zulyani mengemukakan suku bangsa dalam dalam pengertian yang dapat dikelompokkan karena adanya komunikasi melalui bahasa dan dialek, pola pola sosial yang menumbuhkan perilaku dinilai sebagai bagian dari kehidupan adat istiadat adanya perasaan keterikatan antar suku dan lainnya sebagai suatu kelompok yang menimbulkan rasa kebersamaan , dan adanya kecenderungan menggolongkan diri gejala

Jeremi Adelman (2010 ) Klukhon dalam Pelly ( 1994 ) mengemukakan bahwa nilai budaya merupakan sebuah berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam masyarakat dalam alam pikiran sebahagian warga suatu masyarakat uas ruang lingkup yang serangkaian konsep ini satu sama lainnya berhubungan dan merupakan sebuah sistem nilai nilai budaya . Selanjutnya juga dijelaskan oleh penulis di atas bahwa.

## **Ekonomi Masyarakat**

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah.

Dalam Teori Harrod Domar dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari pengalaman dari negara yang sudah maju . Disini juga dijelaskan bahwa investasi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi , dengan tingginya pendapatan maka kecenderungan berinvestasi juga akan semakin baik maju . Dengan pembangunan ekonomi daerah yang terencana, pembayar pajak dan penanam modal juga dapat tergerak untuk mengupayakan peningkatan ekonomi. Kebijakan pertanian yang mantap, misalnya, akan membuat pengusaha dapat melihat ada peluang untuk peningkatan produksi pertanian dan perluasan ekspor. .

. Dua prinsip dasar pengembangan ekonomi daerah yang perlu diperhatikan adalah (1) mengenali ekonomi wilayah dan (2) merumuskan manajemen

pembangunan daerah yang pro-bisnis. Isu-isu utama dalam perkembangan ekonomi daerah yang perlu dikenali adalah antara lain ada dalam Perencanaan Pembangunan Nasional (www Bappenas , unduh 26/04/2013) antara lain a) Perkembangan Penduduk dan Urbanisasi . b).Sektor Pertanian c) Sektor Pariwisata d) Kualitas Lingkungan. Selain hal di atas Keterkaitan Wilayah dan Aglomerasi Manajemen Pembangunan Daerah Yang Pro-Bisnis harus dapat menyediakan Informasi kepada pengusahadan memberikan kepastian dan kejelasan kebijakan , mendorong sektor Jasa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif baik sebagai bahan pengumpulan data ,pengolahan data, dan penganalisaan data yang berkaitan dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari . Pertimbangan ini berkaitan dengan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.Nara sumber atau informan diambil dari orang yang betul memahami tentang objek penelitian dan orang yang terlibat langsung dalam prosesi *Masuk Kaum* seperti; *ketua adapt, Kepala Kaum, ninik mamak, cerdik pandai*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder . Data primer berkaitan dengan aktifitas masyarakat data tentang kondisi sosial , ekonomi, budaya .sedangkan data sekunder adalah tendeng data kependudukan .Dalam memperoleh data dan informasi yang lengkap dan menyeluruh peneliti menggunakan ; a) Observasi : untuk mengetahui gambaran yang jelas meng enai tahapan prosesi *Masuk Kaum* dan terlibat langsung dalam kegiatan pelaksanaan tersebut.serta mengamati kegiatan social ekonomi dan budaya masyarakat b) Wawancara : dilakukan terhadap masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan prosesi dan serta pendapat tentang social, ekonomi ,dan budaya masyarakat c) Studi kepustakaan d) Dokumentasi : data tentang kependudukan. Langkah langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu dengan diskriptif kualitatif dengan analisis data mengikuti langkah Spradley yaitu

1. Menentukan objek penelitian : penentuan nara sumber
2. Observasi partisipasi/ deskriptif ; pasif dan dilihat , didengar dan diamati
3. Catatan lapangan ;
4. Analisis kawasan : makna terhadap masyarakat
5. Observasi terfokus ; pengmatan yang lebih mendalam

yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi dalam tradisi *Masuk Kaum* kajian sosial, ekonomi dan budaya .Selanjutnya, temuan dari perpustakaan dan analisis data lapangan dicari hubungannya Hal ini bertujuan agar ditemukan pola dan penyimpangan penerapannya dalam kehidupan social ekonomi dan budaya masyarakat yang diteliti

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Prosesi *Masuk Kaum* di Muko Muko**

Ada beberapa hal mengapa masyarakat melakukan upacara *Masuk Kaum* seperti ( a) Terjadinya perkawinan campuran yang dilakukan oleh kaum pendatang

( orang yang bukan penduduk asli Muko Muko ) dengan calon pasangannya baik laki laki maupun perempuan bila mereka akan menggunakan adat istiadat daerah tersebut (b) Bila kaum pendatang menetap di daerah Muko Muko dan mereka akan menggunakan adat istiadat Muko Muko misalnya ketika akan melakukan upacara adat seperti, turun mandi, upacara menabur benih, tujuh bulanan, perkawinan, sunatan dan kematian, akikah. (c) Karena menduduki suatu jabatan penting dalam pemerintahan, karena biasanya para pejabat sering diminta untuk menghadiri dan mengadakan kegiatan adat. Prosesi *Masuk Kaum* ini dilakukan oleh pendatang dan masuk kesalah satu suku yang ada di Muko Muko yang tidak sama sukunya dengan keluarga Istri / suami. Prosesi *Masuk Kaum* ini dihadiri oleh keluarga / orang yang akan *Masuk Kaum* beserta *Kepala Kaum, penghulu adat, ninik mamak seandeko, pegawai sarak, orang tuo tuo*, dalam *perut keluarga* yang akan ditempati. Masyarakat serta kaum kerabat dan kenalan boleh hadir dalam prosesi Yang bertindak sebagai tuan rumah adalah *Kepala Kaum* yang akan dijadikan keluarga bagi yang *Masuk Kaum*.

Prosesi ini diikuti dengan jamuan adat yang terdiri atas : nasi putih yang diletakan telur rebus sudah dikupas diatasnya, nasi kuning dari beras pulut, yang dibentuk setengah lingkaran, ayam singgang utuh, garam, cabe, diletakan disamping nasi putih, amplop, air putih dalam botol kaca, rokok, daun nipah, beserta tembakau, perlengkapan sirih lima macam dalam *carano*. Susunan hidangan ini diletakan didekat ketua adat, dan hidangan lain diletakan dihadapan para tamu. Adapun sambal adat yang lain adalah gulai kuah kuning, seperti gulai ayam. Saat prosesi *Kepala Kaum* memberi tahukan kepada khalayak ramai serta menjelaskan cara panggilan terhadap semua anggota keluarga dan diakhiri dengan makan bersama

#### **b. Makna prosesi *Masuk Kaum***

Muko Muko adalah sebuah tempat/ lokasi /daerah yang menjunjung tinggi tentang adat istiadat, banyak kegiatan dan kebijakan pemerintahan yang harus dipertimbangkan karena factor adat, seperti salah satu syarat pengangkatan kepala pemerintahan harus terlebih dahulu calonnya *Masuk Kaum* terlebih dahulu, ( Hamdani, 30 Maret 2015 ). ini bertujuan agar siapapun yang memimpin negeri ini mereka harus patuh pada adat istiadat yang berlaku di negeri Muko Muko dan dapat memaknai aktifitas budaya dan symbol yang ada dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya Arzan ( 14 Januari 2014 ) menjelaskan bahwa bagi masyarakat yang *Masuk Kaum*, terlibat langsung dalam kegiatan aktifitas budaya dinegeri tersebut dan kaum keluarga tempat dia masuk, berlaku aturan, kewajiban, hak, dan wewenangnya sebagai anggota keluarga tersebut. Dengan kegiatan tersebut sudah memaknai bahwa peranan pemangku adat sangat dihormati oleh masyarakat. Perundingan bukan dilakukan oleh keluarga, tetapi oleh pemangku adat. Kepala Kaum selanjutnya yang akan memprogramkan semua aktifitas proses, karena kalau dilakukan oleh masyarakat biasa ada hal hal yang salah dan janggal ditemui dalam kegiatan tersebut. Kepala Kaum mengundang Kepala Kaum lainnya yang ada di Muko Muko tentang aktifitas pelaksanaan *Masuk Kaum*. Makna dari aktifitas ini adalah, tingkatan struktural adat dalam tatanan bermasyarakat betul betul di jaga sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan adat. Peranan dari pemangku adat harus sesuai dengan tugasnya. Pekerjaan Kepala Kaum tidak boleh dilakukan oleh orang lain yang bukan sederajat dengan

jabatannya . Peranan pemangku adat di negeri Muko Muko tetap dijalankan , apabila pemangku adat tidak menjalankan fungsi dan peranannya maka pemangku adatpun punya sanksi hokum punjong kunieng . Oleh sebab itu sampai saat ini adat istiadat di Muko Muko masih dipegang teguh oleh masyarakatnya

**c. Makna Symbol Adat Dalam Upacara *Masuk Kaum*.**

Pertama, Carano ini adalah petanda , bahwa upacara ini adalah upacara adat dengan serangkaian kegiatan adat . Isi dalam carano tersebut berisi lima macam benda berupa : daun sirih , buah pinang , sadah ( kapur ), tembakau dan gambir . Ini merupakan perlengkapan adat yang paling tinggi nilainya , lima macam benda dalam carano tersebut melambangkan bahwa rukun Islam dan jumlah shalat dalam agama Islam terdiri atas lima. Kedua, Nasi Ketan Kuning. Nasi ketan kuning ini sifatnya lengket , ini bermakna bahwa antara si pendatang ( yang *Masuk Kaum* ) dengan yang menerima dapat saling bersatu ( lengket ) dan warna kuning adalah warna kejayaan. Ketiga Telur Rebus . Telur yang dikupas kulitnya dan diletakan di atas nasi putih. Makna nya adalah kuning telur merupakan lembaga (bakal/ calon ) yang akan tumbuh yang membawa kejayaan bagi negeri dan putih telurnya dimaknai dengan hati yang putih dan suci menerima kedatangan dan melindungi si pendatang dari hal hal yang tak diinginkan. Keempat, Ayan Singgang Lengkap Dengan Hati . Makna dari disimbol tersebut adalah sebagai pemberian dengan hati yang suci yang utuh dari sipendatang dan diterima sebagai lambang adat ini dimakan bersama sama oleh para undangan. Kelima, Garam, cabe, dan air dalam Botol . Pengungkapan maaf kepada tamu saat menyantap hidangan bila rasa makanan kurang garam, tidak pedas , dan air yang diminum kurang enak. Keenam, Tembakau dan daun Nipah . adalah semacam sajian terahir yang disuguhkan oleh si pendatang terhadap para undangan, dimana benda tersebut merupakan sarana untuk mengakrabkan diri artinya bawalah pendatang berunding ketika ada hal yang harus dirundingkan.

**d. Kajian Sosial, Ekonomi Dan Budaya Dalam Tradisi *Masuk Kaum***

Aktifitas social bagi masyarakat pendatang yang sudah *Masuk Kaum* di Muko Muko terlihat dari usaha mereka untuk masuk secara total , hal yang mereka lakukan adalah seperti :( 1 ) Adaptasi : Penduduk yang sudah masuk kaum mampu melakukan adaptasi dilingkungan masyarakat muko Muko, menyesuaikan diri berdasarkan kebutuhan kebutuhan. Hubungan individu dengan individu , masyarakat tidak lagi membedakan antara penduduk asli dengan pendatang yang sudah masuk kaum . fungsi dan peranannya sama , secara structural fungsional . Adaptasi yang dilakukan kaum minoritas ( pendatang yang sudah masuk kaum ) ( 2 ) Goal /tujuan peranan yang dilakoni oleh masing masing individu dalam mencapai tujuan hidupnya sehingga peranannya dalam social masyarakat tercapai artinya yang masuk kaum mampu memerankan peranannya dalam mencapai tujuan hidupnya seperti bidang keagamaan, organisasi social , politik , pendidikan dan lembaga pemerintahan lainnya. , (3 ) Terintegrasi secara baik , yaitu mendudukan masing masing peranannya dalam masyarakat dan ( 4 ) Latensi : memelihara hubungannya secara baik , dengan penduduk asli. Interaksi social dalam masyarakat dalam taraf yang aman . Masysrakat yang masuk kaum hampir tidak pernah terlihat konflik secara personal maupun berkelompok, peranan serta control social yang baik

Faktor ekonomi merupakan salah satu alasan kaum pendatang datang ke Muko Muko . Ketika mereka sudah menetap dan tinggal di Muko Muko dan masuk kesalah satu kaum, perlakuan masyarakat terhadap pendatang tersebut diberlakukan sama oleh masyarakat . Mereka diberi kesempatan seluas luasnya untuk mencari nafkah serta berhak memiliki asset untuk aktifitas perekonomian . Hak dan kewajiban dalam keluarga yang ditumpangi juga sama Penduduk pendatang dengan latar belakang adat istiadat yang berbeda (c.q. permukiman transmigrasi) sedikit banyak telah mempengaruhi sikap penduduk Mukomuko, diantaranya cenderung berkembang dalam bentuk masyarakat dengan pola percampuran sosial, yakni dengan terbentuknya klas-klas sosial (kaum) dalam masyarakat, namun tetap dapat hidup rukun secara bersama-sama. perlakuan masyarakat terhadap masyarakat yang sudah masuk kaum ,mereka memperlakukan sebagai bagian dari keluarga yang ditempati, tanggungjawab social dalam masyarakat tidak dibedakan sehingga dengan perlakuan yang demikian maka secara personal tanggungjawab, kewajiban dan dianggap sama.

Budaya masyarakat Muko Muko merupakan tatacara serta tatanan kehidupan masyarakat yang terlihat dari upacara upacara adat , pergaulan, bahasa, kesenian ,, peralatan adat, dan kebiasaan yang tidak sama secara keseluruhan dengan daerah lain . Upacara atau prosesi masuk kaum merupakan serangkaian kegiatan budaya , symbol solidaritas masyarakat tercermin dalam kegiatan masuk kaum Masuk kaum yang dilakukan oleh bagi masyarakat luar terhadap kaum yang ada di Muko Muko merupakan kepatuhan mereka terhadap adat istiadat yang mereka lakukan dimana mereka menetap Banyak peristiwa budaya . Keterikatan mereka terhadap adat istiadat yang berlaku menyebabkan mereka masuk kedalam kaum yang ada disana. Apabila masyarakat yang bukan berasal dari kaum yang ada di Muko Muko melakukan acara adat, maka dipastikan adat yang mereka pakai bukan berasal dari adat Muko Muko, sebab masyarakat yang sudah mempunyai kaum lah yang menggunakan adat muko muko .

Dari jumlah penduduk yang ada , banyak juga kaum pendatang yang tidak masuk kedalam kaum yang ada di Muko Muko. Hal ini disebabkan karena mereka tidak menggunakan adat istiadat Muko Muko dalam menjalankan aktivitas sehari hari dan mereka tinggal hanya sementara , seperti pedagang , pegawai . Tatacara dan tatanan kehidupan masyarakat yang sudah masuk kaum tergantung dari jenis masuk kaum apa yang mereka lakukan . dan keterikatan terhadap nilai nilai budaya, norma, hukum adat yang berlaku, serta aturan yang ada . Masuk Kaum yang lazim dilaksanakan oleh orang banyak adalah *masuk kaum mencekam* yaitu masuk kaum yang gelarnya dibawa dari tempat asalnya dan hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan. Perlakuan bagi orang yang masuk kaum mengakibatkan mereka harus patuh terhadap adat istiadat yang dipegang, adat istiadat berpegang pada hokum adat yaitu adat yang berlaku di Mukomuko bersumber kepada Adat Minang Kabau,

dipegang teguh oleh pendukungnya yang *idak lapuk kek hujan idak lekang kek paneh*, maksudnya Adat itu harus langgeng ditengah masyarakat, dalam situasi bagaimanapun dia terpelihara dan dapat dipakai sepanjang waktu. Bagi suku manapun yang masuk kaum di muko muko mereka harus patuh terhadap hokum adat yang berlaku , sehingga ketika terjadi upacara adat , segala tata cara dan prosesinya dilakukan dalam satu kegiatan dan hukum adat yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani ( 1998 ) *Sosiologi Skematika , Teori dan Terapan* . Jakarta . Bumi Aksara
- Adelman Jeremi (2010 ) *Soverighy And Revolusion In The Liberian Atlantic* ,Juornal . Princeton University press
- Allo Liliweri ( 2003) Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya Jogjakarta LKIS*
- Fredrik Bart (1988) *Kelompok Etnik dan Batasannya* Jakarta UI Press
- Hakimi Idrus( 1978 ) *Mustika Adat Basandi Sarak Di Minangkabau* .Bandung ,CV Rosda
- Hamid Ismail ( 1991 ) *Masyarakat dan Budaya Melayu di Riau* Pakan Baru UIR Press
- Herskovits ( 1962 ) *Continuity and change in African Cultural* . Chicago University of Chicago Press.
- Koentjar ningrat ( 1985 ) *Situs peralihan di Indonesia* Jakarta. PN Balai Pustaka
- Krech et al ( 1962 ) *Individual in SOciaty* . Tokyo : Mc Graw- Hill Kogasaka
- Larry A Samovar dan Richar E Porter ( 2012) *Communication Betwen Cultures* Boston Monica Ecmann
- Linda Beamer (2010 ) *Intercultural Communicworkplaceation In The Global New Yok* Mc Graw-Hill/ilwin
- Norhayati Ismail (2001 ) *Kebudayaan Masyarakat Jurnal Analisi Kebudayaan* Jakarta : Department Pendidikan dan Kebudayaan
- Milla Hilyati ( 2003 ) *Makna Adat Dalam Perkawinan Di Daerah Muko Muko* . Tesis Padang . UNP
- Pelly Usman ( 1994 ) *Teori teori Sosial Budaya* . Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Santoso Budi ( 1983 ) *Upacara Tradisional Kedudukan dan Fungsinya dalam Kehidupan Mayarakat*. Jurnal Analisis Kebudayaan
- Sazili (2003 ) *.Peranan Kepala Adat dalam Masyarakat Suku Melayu di Kota Bengkulu ( Tesis )* . UNP Padang
- Perencanaan Pembangunan Nasional (www Bappenas , unduh 26/04/2013)
- Yondri ( 2001) *Budaya Masyarakat Mukomuko Dan Lingkungannyadi Kabupaten Bengkulu Utara Propinsi Bengkulu* Padang. PD Syukri
- Yuliasuti ( 2002 ) *Peranan Kepala Kaum dalam Proses pelaksanaan Perkawinan* Padang
- Zamroni, 2000 *Paradigma Pendidikan Masa Depan* , Bigraff Publishing , Jogjaka